Journal of Management and Creative Business
Volume 4 Nomor 4 Oktober 2026
E-ISSN : 2962-0856; P-ISSN :2962-1119, Hal. 604-622
DOI: https://doi.org/10.30640/jmcbus.v4i4.7658
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus

Pengaruh Perencanaan Produksi dan Pengendalian Produksi terhadap Kualitas Produk pada Industri Mebel di Kabupaten Purworejo

Khaliya Fi'aini[1*], Wijayanti[2], Ishak[3]
[1]Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia
[2,3]Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia
E-mail: fiainialiya@gmail.com[1], wijayanti@umpwr.ac.id[2], ishak@umpwr.ac.id[3]
**Penulis Korespondensi: fiainialiya@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the influence of production planning and production control on product quality in the furniture industry in Purworejo Regency. The research was motivated by various problems found during the production process, including ineffective production planning, suboptimal production control, and inconsistent product quality. These conditions may reduce the competitiveness of the furniture industry amid increasing market demand for high-quality products. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 60 registered and active furniture SMEs in Purworejo Regency. A saturated sampling technique was applied, so all members of the population were used as the research sample. Data were collected through observation and questionnaires and analyzed using SPSS version 25. The analytical methods included validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results showed that production planning had a positive and significant effect on product quality with a significance value of 0.036 (<0.05). Production control also had a positive and significant effect on product quality with a significance value of 0.000 (<0.05). Simultaneously, production planning and production control significantly affected product quality, as indicated by an F-value of 117.433 and a significance value of 0.000 (<0.05).*

Keywords: *Furniture Industry; Inventory Management; Product Quality; Production Control; Production Planning.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak perencanaan dan pengendalian produksi terhadap kualitas produk dalam industri mebel di Kabupaten Purworejo. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak masalah yang masih ditemukan selama proses produksi, termasuk perencanaan produksi yang tidak efektif, pengendalian produksi yang tidak optimal, dan kualitas produk yang tidak konsisten. Di tengah tuntutan pasar yang meningkat terhadap produk berkualitas tinggi, kondisi tersebut dapat berdampak pada daya saing industri mebel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Fokus penelitian adalah semua UMKM industri mebel yang terdaftar dan beroperasi di Kabupaten Purworejo, yang terdiri dari 60 unit usaha. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena teknik pengambilan sampel jenuh digunakan. Observasi dan penyebaran kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 25. Gunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan produksi dan pengendalian produksi berkontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas produk, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,036 (<0,05), dan pengendalian produksi juga berkontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas produk, masing-masing dengan nilai F hitung 117,433 dan signifikansi 0,000 (<0,05).

Kata Kunci: Industri Mebel; Kualitas Produk; Manajemen Persediaan; Pengendalian Produksi; Perencanaan Produksi.

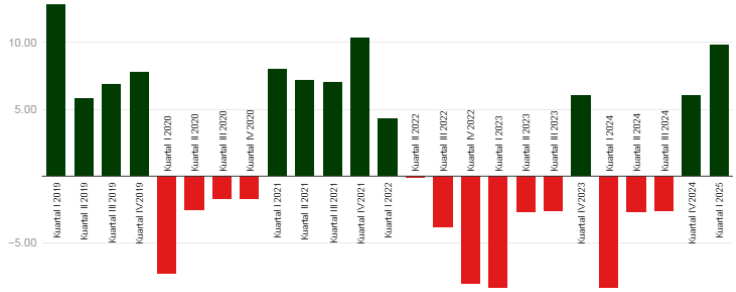
1. LATAR BELAKANG

Industri mebel merupakan salah satu sektor manufaktur yang terus menunjukkan perkembangan seiring meningkatnya kebutuhan furnitur pada berbagai segmen pasar. Aktivitas produksi di dalamnya mencakup rangkaian proses yang kompleks, mulai dari pemilihan bahan baku hingga tahap penyelesaian produk. Pelaku usaha di sektor ini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen yang semakin beragam. Persaingan yang semakin ketat juga membuat produsen berupaya meningkatkan efisiensi serta inovasi desain

Naskah Masuk: 12 Juni 2026; Revisi: 09 Juli 2026; Diterima: 20 Agustus; Terbit: 01 Oktober 2026

(Putri, 2025). Dinamika pasar juga mendorong industri untuk menjaga stabilitas produksi agar tetap kompetitif (Setyani & Nurhayati, 2025). Kondisi tersebut menegaskan bahwa pengelolaan proses produksi menjadi elemen strategis bagi keberlangsungan industri mebel.

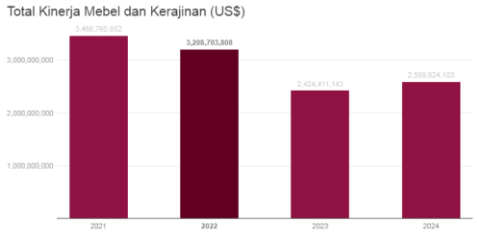
Pertumbuhan / kontraksi industri Furnitur (1%)



Gambar 1. Pertumbuhan Industri Furnitur di Indonesia.

Sumber: (Tirta, 2025)

Berdasarkan Gambar 1., grafik pertumbuhan dan kontraksi industri furnitur memperlihatkan dinamika yang cukup tajam sepanjang 2019 hingga 2025, dengan pola fluktuatif yang mencerminkan sensitivitas sektor ini terhadap kondisi ekonomi global maupun domestik. Kinerja industri terlihat menurun pada beberapa kuartal selama 2020–2023, terutama ketika sejumlah periode mencatat kontraksi yang cukup dalam, menunjukkan tekanan yang kuat pada proses produksi dan permintaan pasar. Meskipun demikian, pemulihan mulai terlihat bertahap menjelang 2024, seiring upaya industri menstabilkan operasional dan merespons permintaan yang mulai kembali pulih. Lonjakan signifikan terjadi pada kuartal I tahun 2025 ketika industri furnitur mencatat pertumbuhan 9,86% secara tahunan dan 4,37% secara kuartalan, yang mengindikasikan peningkatan aktivitas produksi dan penguatan permintaan. Menurut CNBC Indonesia, pertumbuhan tersebut menjadi menarik karena terjadi sebelum munculnya potensi tekanan dari rencana tarif impor Amerika Serikat, yang merupakan pasar ekspor utama bagi furnitur Indonesia. Pergerakan ini menegaskan bahwa industri furnitur memiliki kapasitas adaptasi yang cukup kuat meskipun dihadapkan pada ketidakpastian global.



Gambar 2. Total Kinerja Mebel dan Kerajinan di Indonesia

Sumber: (Tirta, 2025)

Selanjutnya data pada grafik Gambar 1.2 menunjukkan bahwa kinerja ekspor mebel dan kerajinan Indonesia mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2021 hingga 2024. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2021 dengan capaian sekitar US$3,47 miliar, kemudian menurun menjadi US$3,21 miliar pada 2022. Penurunan berlanjut cukup tajam pada 2023 dengan total kinerja sebesar US$2,42 miliar, sebelum kembali mengalami peningkatan menjadi sekitar US$2,59 miliar pada 2024. Pergerakan ini mencerminkan adanya dinamika permintaan global serta pengaruh faktor produksi domestik yang memengaruhi kemampuan industri dalam mempertahankan daya saing. Kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa stabilitas kualitas produk dan efisiensi proses produksi menjadi aspek penting dalam menjaga performa ekspor.

Kualitas produk secara umum dipahami sebagai kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan konsumen (Rahellea & Rianto, 2023). Setiap produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan, baik berupa barang fisik maupun jasa, perlu memenuhi standar kualitas tertentu agar dapat diterima serta dihargai oleh konsumen. Pemenuhan standar tersebut menjadi aspek fundamental karena kualitas yang baik berperan dalam membangun loyalitas pelanggan, memperkuat reputasi perusahaan, dan meningkatkan peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar (Tanjung *et al*., 2025). Dari sudut pandang manajemen operasional, kualitas produk merupakan kebijakan strategis yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Kualitas tersebut harus mampu memberikan tingkat kepuasan kepada konsumen yang setidaknya setara, atau bahkan lebih tinggi, dibandingkan dengan produk yang ditawarkan oleh para pesaing (Putra *et al*., 2024). Dalam konteks produk barang, kualitas umumnya diukur melalui berbagai parameter seperti tingkat daya tahan, keandalan dalam penggunaan, kualitas desain, dan tingkat kesesuaian produk dengan kebutuhan maupun preferensi konsumen (Tanjung *et al*., 2025).

Kabupaten Purworejo menjadi salah satu kawasan yang memiliki banyak pelaku industri mebel dengan karakter produksi yang cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi, produk yang dihasilkan bervariasi, namun kualitasnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan di antara produsen. Ada pengrajin yang mampu menghasilkan produk dengan ketelitian tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi kendala pada aspek kekokohan maupun *finishing*. Padahal menurut laporan Grand View Research (2025), permintaan terus meningkat di pasar nasional, termasuk pendapatan pasar furnitur Indonesia yang mencapai US$3,00 miliar pada tahun 2025, membuat produsen lokal menghadapi tekanan untuk meningkatkan mutu. Pertumbuhan pasar dengan proyeksi CAGR 0,80% untuk 2025–2030 juga turut menegaskan

bahwa peningkatan kualitas menjadi keharusan strategis bagi industri furnitur Indonesia untuk mempertahankan daya saingnya.

Perencanaan produksi merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan proses pembuatan produk. Kegiatan ini mencakup proses yang berkaitan dengan penetapan jenis produk yang akan dibuat, jumlah yang harus diproduksi, waktu pelaksanaannya, serta sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan produk sesuai target yang telah ditentukan (Rizky, 2021). Tujuan utama kegiatan ini adalah memastikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan secara efektif dan efisien melalui pengaturan alur produksi yang terkoordinasi (Ayustina *et al*., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk cenderung meningkat ketika prosedur kerja terstruktur dan perencanaan dilakukan dengan tepat, terutama dalam hal pemilihan bahan, penjadwalan, dan pengalokasian sumber daya (Adji, 2022). Sebaliknya, ketidaktepatan dalam perencanaan sering menyebabkan keterlambatan proses, pemborosan sumber daya, serta keluaran produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan (Justianus *et al*., 2025; Siallagan & Manik, 2024). Kondisi tersebut menegaskan bahwa perencanaan produksi bukan hanya mempengaruhi efisiensi operasional, tetapi juga merupakan faktor strategis dalam menjaga konsistensi kualitas atau mutu produk.

Selain perencanaan produksi, pengendalian produksi berperan dalam memastikan tidak terjadinya penyimpangan terhadap standar kualitas produk yang ditetapkan oleh perusahaan (Putriana *et al*., 2023). Pengendalian produksi adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengarahkan, memantau, dan memastikan bahwa seluruh proses yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan target, standar, dan sasaran yang telah ditetapkan (Eunike *et al*., 2021). Sehingga produsen yang menerapkan pengendalian secara konsisten biasanya mampu menghasilkan produk yang lebih stabil kualitasnya karena pengendalian juga membantu menjaga penggunaan bahan baku agar lebih optimal. Upaya ini menjadi penting terutama pada industri mebel yang mengandalkan ketelitian dan keakuratan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara perencanaan, pengendalian, dan kualitas produk, meskipun belum banyak yang fokus pada konteks khusus industri mebel di Purworejo di antaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Adji (2022). Menjelaskan bahwa perencanaan produksi yang terstruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada perusahaan manufaktur, di mana penetapan jenis produk, volume produksi, jadwal, dan alokasi sumber daya yang matang dapat mengurangi limbah bahan baku, meminimalkan keterlambatan, serta meningkatkan kestabilan kualitas output sehingga mendukung efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Isnaini & Widajanti (2025), menjelaskan pengaruh proses produksi dan pengendalian kualitas terhadap kualitas produk pada perusahaan manufaktur, dengan menemukan bahwa baik proses produksi maupun pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, baik secara parsial maupun simultan, sehingga menguatkan bahwa perencanaan alur produksi dan pengendalian di setiap tahap merupakan faktor kunci dalam menjaga konsistensi mutu dan mengurangi tingkat cacat.

Penelitian oleh Justianus *et al*. (2025) menjelaskan bahwa ketidaktepatan perencanaan produksi berdampak langsung terhadap efisiensi dan kualitas produk, di mana kesalahan dalam memperkirakan kebutuhan bahan baku, waktu pengerjaan, dan alokasi tenaga kerja menyebabkan keterlambatan pengiriman, penumpukan stok, serta keluaran produk yang tidak sesuai standar sehingga kualitas menjadi tidak konsisten dan daya saing perusahaan menurun.

Dalam penelitian Eunike *et al*. (2021) dijelaskan jika perencanaan produksi dan pengendalian persediaan harus dirancang secara terintegrasi agar proses produksi berjalan lancar, dengan menegaskan bahwa perencanaan yang baik yang diikuti dengan pengendalian persediaan dan proses produksi yang ketat mampu menekan fluktuasi output, mengurangi kekurangan atau kelebihan stok, serta mendukung konsistensi kualitas produk.

Penelitian oleh Putriana *et al*. (2023), mengkaji tentang peran pengendalian produksi dalam menjaga kepatuhan terhadap standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan, di mana perusahaan yang menerapkan pengendalian produksi secara konsisten melalui pemantauan proses, inspeksi berkala, dan penyesuaian prosedur saat terdeteksi deviasi cenderung menghasilkan produk dengan kualitas lebih stabil, cacat lebih rendah, dan tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi.

Relevansi antara perencanaan produksi, pengendalian produksi, dan kualitas produk juga diperkuat oleh serangkaian penelitian yang secara khusus mengkaji konteks industri furnitur dan manufaktur. Siswanto *et al.* (2022) dalam penelitiannya pada perusahaan furnitur PT Hema Medhajaya menemukan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk akhir. Meskipun perencanaan produksi secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan akibat ketidaksesuaian antara rencana manajemen dan kondisi lapangan yang disebabkan oleh keterlambatan pasokan bahan baku, namun secara simultan kedua variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk akhir. Temuan ini secara eksplisit menegaskan bahwa keselarasan antara perencanaan dan pengendalian produksi merupakan kunci dalam menghasilkan produk furnitur yang berkualitas, dan relevansinya sangat erat dengan permasalahan yang dihadapi oleh industri mebel di Kabupaten Purworejo.

Sejalan dengan hal tersebut, Supriatman *et al.* (2026) menemukan bahwa perencanaan produksi dan kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional pada perusahaan manufaktur. Selain itu, secara simultan perencanaan produksi, pengendalian persediaan, dan kualitas produk mampu menjelaskan 72% variasi kinerja operasional. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan yang efektif dan pengendalian yang konsisten merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing organisasi manufaktur dalam jangka panjang.

Lebih spesifik pada konteks industri furnitur skala kecil dan menengah, Rahardja *et al.* (2025) membuktikan melalui studi kasus pada IKM furnitur di Pacitan, Jawa Timur, bahwa penerapan prinsip *lean manufacturing* melalui sistem 5S, perbaikan tata letak produksi, serta implementasi pengendalian kualitas yang ketat di setiap tahapan produksi disertai pelatihan pekerja dan penerapan *Standard Operating Procedures* (SOP) secara signifikan meningkatkan konsistensi dan kualitas produk akhir. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi efisiensi produksi dan peningkatan kualitas dapat diintegrasikan secara harmonis tanpa memerlukan investasi teknologi yang besar, sebuah temuan yang sangat relevan bagi pelaku IKM mebel di Kabupaten Purworejo.

Persoalan kecacatan produk dan pengendalian kualitas juga menjadi fokus penting dalam dua penelitian berikut. Andini *et al.* (2023) dalam penelitiannya menggunakan metode *Statistical Quality Control* (SQC) menemukan bahwa faktor utama penyebab kecacatan produk meliputi SDM yang kurang terampil, peralatan tradisional yang kurang terawat, ketiadaan SOP produksi, dan kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan SOP di setiap tahapan produksi serta peningkatan keterampilan pekerja sebagai langkah konkret dalam menekan tingkat kecacatan. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Saepullah (2024) yang menganalisis kecacatan produk pada perusahaan furnitur PT Alis Jaya Ciptatama menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa keretakan kayu, permukaan kasar, ketidaksesuaian warna atau dimensi, dan sambungan rapuh merupakan jenis cacat utama dalam proses produksi furnitur, dengan penyebab mendasar meliputi kualitas bahan baku yang buruk, metode kerja yang tidak memadai, dan keterampilan tenaga kerja yang belum optimal. Perhitungan *Risk Priority Number* (RPN) menunjukkan bahwa stasiun kerja Mill 1 dan Mill 2 memiliki risiko cacat tertinggi, sehingga diperlukan komitmen manajemen yang kuat untuk memastikan efektivitas pengendalian kualitas. Kedua temuan ini secara konsisten menegaskan bahwa pengendalian kualitas yang lemah baik dari aspek SDM, metode

kerja, maupun standar prosedur merupakan akar permasalahan yang paling sering dijumpai dalam industri mebel, termasuk yang beroperasi di Kabupaten Purworejo.

Masalah penelitian ini muncul dari kombinasi tuntutan pasar nasional yang terus meningkat dan kondisi ekspor mebel yang dinamis, ditambah dengan tingkat ketidakpastian global yang memaksa pelaku industri mebel untuk meningkatkan konsistensi kualitas produk, sementara laporan Grand View Horizon (2025) memperkirakan pendapatan pasar furnitur Indonesia mencapai sekitar US$3,0 miliar pada 2025 dengan pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sekitar 0,80% untuk periode 2025–2030 sehingga peningkatan mutu mebel menjadi keharusan strategis bagi industri lokal untuk mempertahankan daya saing. Di tingkat makro, industri mebel nasional masih menghadapi tekanan dari persaingan global, kebijakan tarif impor negara tujuan ekspor, serta stagnasi daya beli sebagian segmen konsumen, sedangkan pada level mikro kondisi di Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha belum menerapkan sistem perencanaan dan pengendalian produksi yang sistematis padahal kedua fungsi tersebut secara empiris telah terbukti memengaruhi kualitas produk dan efisiensi operasional sehingga penelitian berjudul "Pengaruh Perencanaan Produksi dan Pengendalian Produksi Terhadap Kualitas Produk pada Industri Mebel di Kabupaten Purworejo" dianggap strategis untuk mengisi gap penerapan teori manajemen produksi pada konteks IKM mebel lokal, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku industri agar mampu meningkatkan konsistensi mutu, efisiensi, dan daya saing di pasar nasional maupun internasional.

Berbagai upaya peningkatan kualitas telah dilakukan oleh pelaku industri mebel di Kabupaten Purworejo, namun hasilnya belum menunjukkan konsistensi yang merata. Menurut hasil observasi peneliti di lapangan, beberapa produsen diketahui belum menyusun perencanaan produksi secara sistematis dan matang, sehingga masih terjadi ketidaktepatan dalam jumlah produksi, waktu pengerjaan, maupun kebutuhan material. Di sisi lain, pelaksanaan pengendalian produksi juga belum berjalan optimal, terlihat dari keterlambatan proses, ketidaksesuaian prosedur, serta lemahnya pemantauan kualitas pada setiap tahap produksi. Kondisi tersebut akhirnya berpengaruh pada kualitas produk mebel yang masih beragam antar-pelaku industri.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan tiga pelaku usaha mebel di Kabupaten Purworejo. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam proses produksi yang berpengaruh terhadap kualitas produk. Pelaku usaha pertama menyampaikan bahwa perencanaan produksi sering belum disusun secara rinci, sehingga kebutuhan bahan baku dan waktu pengerjaan kerap tidak sesuai dengan

target. Pelaku usaha kedua menjelaskan bahwa pengawasan selama proses produksi masih dilakukan secara sederhana, sehingga beberapa produk masih ditemukan cacat, terutama pada bagian sambungan dan finishing. Sementara itu, pelaku usaha ketiga mengungkapkan bahwa keterlambatan penyelesaian pesanan sering terjadi akibat perubahan permintaan konsumen serta keterbatasan tenaga kerja yang terampil.

Temuan observasi dan wawancara awal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam perencanaan produksi, pengendalian produksi, serta konsistensi kualitas produk masih menjadi isu nyata yang dihadapi oleh pelaku industri mebel di Kabupaten Purworejo. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep manajemen produksi yang ideal dengan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana perencanaan produksi dan pengendalian produksi berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perencanaan Produksi dan Pengendalian Produksi Terhadap Kualitas Produk pada Industri Mebel di Kabupaten Purworejo."

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan salah satu fungsi utama dalam organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa. Manajemen operasi dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai melalui proses transformasi input menjadi output, di mana input tersebut meliputi bahan baku, tenaga kerja, teknologi, dan informasi yang diolah menjadi produk yang dibutuhkan konsumen (Iswanto & Akbar, 2021). Manajemen produksi mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan produksi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada proses menghasilkan produk, tetapi juga memastikan bahwa hasil produksi memenuhi standar kualitas, biaya yang efisien, serta ketepatan waktu dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Kusuma *et al*., 2023).

Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi adalah perencanaan tentang apa dan berapa yang akan diproduksi oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan biasanya jangka pendek (Irawan & Fadhillah, 2023). Selaras dengan hal tersebut, Sipayung dalam (Taufiq, 2024), menyatakan bahwa perencanaan produksi bertujuan menentukan produk apa yang akan dibuat dan berapa jumlah yang harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pada periode mendatang.

Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi merupakan aspek penting dalam manajemen produksi yang melibatkan pemantauan dan penyesuaian terhadap proses produksi untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan (Sampeallo & Hasiara, 2024). Dengan adanya pengendalian yang baik, proses produksi dapat berlangsung secara teratur, minim hambatan, serta mampu menjaga stabilitas alur kerja dalam setiap tahap.

Kualitas Produk

Menurut Tjiptono dalam Montolalu *et al*. (2021), kualitas produk adalah tingkat mutu yang diharapkan dengan pengendalian keragaman dalam mencapai mutu tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sementara itu, Kotler & Keller (2023) mendefinisikan kualitas produk sebagai kemampuan suatu produk dalam memberikan performa yang sesuai atau bahkan melebihi ekspektasi pelanggan, sehingga mampu menarik minat pasar untuk membeli, menggunakan, ataupun mengonsumsi produk tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan serta pengaruh antarvariabel, yaitu perencanaan produksi, pengendalian produksi, dan kualitas produk.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM industri mebel yang terdaftar di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purworejo, jumlah UMKM industri mebel yang tercatat dan masih aktif beroperasi di wilayah tersebut adalah sebanyak 60 unit usaha. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* (*sensus*). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu sebanyak 60 UMKM industri mebel, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian UMKM industri mebel di Kabupaten Purworejo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas.

Variabel	Item Pernyataan	*Pearson Correlation*	Nilai tabel r	Keterangan
Perencanaan Produksi (X_1)	X1.1	0,941	0,361	Valid
	X1.2	0,813	0,361	
	X1.3	0,738	0,361	
	X1.4	0,788	0,361	
	X1.5	0,809	0,361	
	X1.6	0,783	0,361	
	X1.7	0,757	0,361	
	X1.8	0,868	0,361	
Pengendalian Produksi (X_2)	X2.1	0,920	0,361	
	X2.2	0,810	0,361	
	X2.3	0,819	0,361	
	X2.4	0,776	0,361	
	X2.5	0,776	0,361	
	X2.6	0,817	0,361	
	X2.7	0,751	0,361	
	X2.8	0,800	0,361	
Kualitas Produk (Y)	Y1	0,826	0,361	
	Y2	0,737	0,361	
	Y3	0,811	0,361	
	Y4	0,811	0,361	
	Y5	0,834	0,361	
	Y6	0,739	0,361	
	Y7	0,838	0,361	
	Y8	0,779	0,361	
	Y9	0,773	0,361	
	Y10	0,788	0,361	

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1., hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* untuk setiap item pernyataan pada variabel Perencanaan Produksi, Pengendalian Produksi, dan Kualitas Produk seluruhnya lebih besar dari nilai minimum 0,361 dan bernilai positif. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian sesuai dengan konsep yang diteliti sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Kriteria Koefisien Reliabilitas (r).

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS versi 25 *for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Item Pernyataan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha*	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Perencanaan Produksi (X_1)	X1.1	0,903	0,927	0,70	Reliabel
	X1.2	0,917			
	X1.3	0,924			
	X1.4	0,919			
	X1.5	0,918			
	X1.6	0,920			
	X1.7	0,922			
	X1.8	0,912			
Pengendalian Produksi (X_2)	X2.1	0,903	0,925	0,70	Reliabel
	X2.2	0,915			
	X2.3	0,914			
	X2.4	0,918			
	X2.5	0,918			
	X2.6	0,915			
	X2.7	0,920			
	X2.8	0,916			
Kualitas Produk (Y)	Y1	0,926	0,935	0,70	Reliabel
	Y2	0,931			
	Y3	0,927			
	Y4	0,927			
	Y5	0,926			
	Y6	0,931			
	Y7	0,926			
	Y8	0,929			
	Y9	0,929			
	Y10	0,928			

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Perencanaan Produksi (X_1) sebesar 0,927, Pengendalian Produksi (X_2) sebesar 0,925, dan Kualitas Produk (Y) sebesar 0,935. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berdasarkan kriteria koefisien reliabilitas, ketiga variabel memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi karena berada pada rentang $0,80 \leq r < 1,00$. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh perencanaan produksi dan pengendalian produksi terhadap kualitas produk pada industri mebel di Kabupaten Purworejo.

Analisis Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

Variabel	*Kolmogorov-Smirnov Statistic*	Sig.	Keterangan
Perencanaan Produksi (X_1)	0,099	0,200	Normal
Pengendalian Produksi (X_2)	0,110	0,067	Normal
Kualitas Produk (Y)	0,102	0,188	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4., hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Produksi (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, variabel Pengendalian Produksi (X_2) sebesar 0,067, dan variabel Kualitas Produk (Y) sebesar 0,188**.** Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05**,** sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Perencanaan Produksi (X_1)	0,512	1,954	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengendalian Produksi (X_2)	0,512	1,954	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5., hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Produksi (X_1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,512 dan nilai VIF sebesar 1,954. Sementara itu, variabel Pengendalian Produksi (X_2) juga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,512 dan nilai VIF sebesar 1,954. Seluruh variabel *independen* memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, variabel perencanaan produksi dan pengendalian produksi layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig.	Keterangan
Perencanaan Produksi (X_1)	0,714	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengendalian Produksi (X_2)	0,244	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Produksi (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,714, sedangkan variabel Pengendalian Produksi (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,244. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat homogen dan model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Variabel	*Standardized Coefficients Beta*	*p-value (Sig.)*	Keterangan
Perencanaan Produksi (X_1)	0,176	0,036	Positif
Pengendalian Produksi (X_2)	0,765	0,000	Positif

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0{,}130 + 0{,}249.X_1 + 0{,}970.X_2 + e.....(I)}$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

a. Koefisien regresi variabel Perencanaan Produksi (X_1) sebesar 0,249 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Kualitas Produk (Y)**.** Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik perencanaan produksi yang diterapkan pada industri mebel di Kabupaten Purworejo, maka kualitas produk yang dihasilkan akan semakin meningkat. Perencanaan produksi yang baik memungkinkan proses produksi berjalan lebih terarah, penggunaan sumber daya menjadi lebih efektif, serta mampu menghasilkan produk sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.
b. Koefisien regresi variabel Pengendalian Produksi (X_2) sebesar 0,970 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Kualitas Produk (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian produksi yang dilakukan, maka kualitas produk yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Pengendalian produksi yang efektif dapat meminimalkan kesalahan selama proses produksi, menjaga konsistensi mutu produk, serta memastikan

bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi dan standar kualitas yang diharapkan.

Hasil Uji Signifikansi

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Variabel Perencanaan Produksi (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036, lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk pada industri mebel di Kabupaten Purworejo. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.
b. Variabel Pengendalian Produksi (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk pada industri mebel di Kabupaten Purworejo. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F).

Model	F Hitung	Sig.
Regresi	117,433	0,000

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F hitung sebesar 117,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000**.** Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05)**,** sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Produksi (X_1) dan Pengendalian Produksi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk (Y) pada industri mebel di Kabupaten Purworejo**.** Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
0,897	0,805	0,798	2,736

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 9., diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,805 atau 80,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Produksi (X_1) dan Pengendalian Produksi (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kualitas Produk (Y) sebesar 80,5%, sedangkan sisanya sebesar 19,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

H1: Perencanaan Produksi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Produk

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Perencanaan Produksi sebesar 0,249 (bernilai positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 (p-value < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu Perencanaan Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk, diterima.

Diterimanya hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa perencanaan produksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas produk pada industri mebel di Kabupaten Purworejo. Semakin baik perencanaan produksi yang dilakukan, maka semakin baik pula kualitas produk yang dihasilkan. Perencanaan produksi yang disusun secara sistematis memungkinkan perusahaan mengatur kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, kapasitas produksi, serta penjadwalan proses produksi secara lebih efektif. Kondisi tersebut membuat proses produksi berjalan lebih terarah, mengurangi terjadinya kesalahan selama proses produksi, serta membantu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku industri mebel di Kabupaten Purworejo telah menerapkan perencanaan produksi sebagai pedoman dalam menjalankan proses produksi. Perencanaan produksi adalah proses penting yang mempengaruhi banyak aspek operasional perusahaan termasuk efisiensi, kualitas, biaya, dan kepuasan pelanggan, namun ada beberapa kondisi di mana perencanaan produksi menjadi variabel yang tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional seperti kondisi dimana setiap langkah dalam proses produksi tidak dilakukan dengan berpedoman pada satu instrumen saja (Fabiyola *et al*., 2025).

Perencanaan yang baik membantu pelaku usaha memanfaatkan sumber daya secara optimal, menghindari keterlambatan produksi, serta menjaga konsistensi kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin baik perencanaan produksi yang diterapkan, maka kualitas produk yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.

Terbuktinya hipotesis pertama pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutaufiq & Suherman, (2021) yang menunjukkan bahwa perencanaan produksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar 2,079 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,0166, sehingga hipotesis penelitian diterima.

H2: Pengendalian Produksi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Produk

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Produksi sebesar 0,970 (bernilai positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p-value < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu Pengendalian Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk, diterima.

Diterimanya hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pengendalian produksi menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas produk pada industri mebel di Kabupaten Purworejo. Semakin baik pengendalian produksi yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kualitas produk yang dihasilkan. Pengendalian produksi yang efektif memungkinkan perusahaan melakukan pengawasan terhadap setiap tahapan proses produksi sehingga penyimpangan, kesalahan, maupun produk cacat dapat diminimalkan. Selain itu, pengendalian produksi membantu memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan telah sesuai dengan spesifikasi dan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku industri mebel di Kabupaten Purworejo telah melakukan pengendalian produksi secara berkelanjutan mulai dari proses penggunaan bahan baku, pelaksanaan proses produksi, hingga pemeriksaan produk akhir. Pengendalian yang dilakukan secara konsisten mampu menjaga kestabilan proses produksi, mengurangi tingkat kesalahan produksi, serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Bahkan, berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,765, variabel Pengendalian Produksi merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kualitas Produk dibandingkan Perencanaan Produksi.

Terbuktinya hipotesis kedua pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofwan & Nurdianti, (2025) yang menyimpulkan bahwa secara simultan Proses Produksi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Produk. Selain itu hasil penelitian Mutaufiq & Suherman, (2021) menunjukkan bahwa pengendalian produksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar 15,261 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,0166, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Siswanto *et al*. (2022) pada perusahaan furnitur PT Hema Medhajaya yang menemukan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk akhir, sekalipun perencanaan produksi secara parsial tidak selalu berpengaruh signifikan akibat ketidaksesuaian kondisi lapangan, sehingga menegaskan bahwa pengendalian yang konsisten tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga mutu produk furnitur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada industri mebel di Kabupaten Purworejo, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,036 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, semakin baik perencanaan produksi yang dilakukan, maka kualitas produk yang dihasilkan akan semakin baik. Selain itu, pengendalian produksi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk di wilayah tersebut, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menandakan hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pengendalian produksi yang makin optimal secara langsung akan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Saran

Bagi Industri Mebel di Kabupaten Purworejo

Industri mebel di Kabupaten Purworejo diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan produksi melalui penyusunan jadwal produksi yang lebih terstruktur, perencanaan kebutuhan bahan baku, pengalokasian tenaga kerja, serta pemanfaatan kapasitas produksi secara optimal. Selain itu, pengendalian produksi perlu dilakukan secara konsisten melalui pengawasan pada setiap tahapan proses produksi, sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan diperbaiki.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kualitas produk, seperti kualitas bahan baku, kompetensi tenaga kerja, teknologi produksi, inovasi produk, maupun pengendalian kualitas (quality control).

Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa maupun peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang manajemen operasional, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan produksi, pengendalian produksi, dan kualitas produk. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas produk pada industri mebel.

DAFTAR REFERENSI

Adji, W. N. (2022). Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia. *Jurnal Kewirausahaan*, *8*(4).

Andini, P., Ahmad, H. H., Eka, A. P. F., Kusuma, W. D., & Puspitorini, Y. A. R. (2023). Analisis pengendalian kualitas menggunakan metode *Statistical Quality Control* (SQC) pada produk kerupuk singkong UD. Fatimah Jaya di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 23(1), 22–26. https://doi.org/10.25047/jii.v23i1.3876

Ayustina, B., Nurdini, A., & Lazuardy, A. (2023). PERENCANAAN JADWAL INDUK PRODUKSI PADA PRODUK TEMPE DI RUMAH TEMPE INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Teknik*, *2*(1), 60–75. https://doi.org/10.56127/juit.v2i1.497

Eunike, A., Setyanto, N. W., Yuniarti, R., Hamdala, I., Lukodono, R. P., & Fanani, A. A. (2021). *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan: Edisi Revisi*. Universitas Brawijaya Press.

Grand View Research. (2025). *Minimalist Furniture Market (2025 - 2030)*. Grand View Research.

Irawan, D., & Fadhillah, M. H. (2023). *Pengantar Manajemen Operasi*. Ikopin University.

Isnaini, I., & Widajanti, E. (2025). RIGGS:, Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Material Requirement Planning Pada UMKM Sagon Bu Saliyem Di Karanganyar. *Ournal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(3)*, 5519–5538.

Iswanto, & Akbar, A. (2021). Manajemen operasi. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Justianus, J., Sembiring, A. C., Tampubolon, J., & Pakpahan, W. R. A. (2025). Proses Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan Bahan Mentah Menggunakan Metode Ppic Di Cv. *Garuda Jaya*, *14(2)*.

Montolalu, N. A., Tumbel, T. M., & Walangitan, O. C. (2021). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Skincare Scarlett Whitening pada Platform Digital. *Productivity*, *2*(4), 272–275.

Putri, A. S. (2025). *Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya meningkatkan Penjualan Produk Home Industry Mebel Pada CV. Setya Guna Kusen*. Universitas Islam Indonesia.

Putriana, A., Lase, A., Aisyah, S., & Lase, A. (2023). Peran Quality Control terhadap Produk Usaha Chika Cake & Bakery di Kota Tarutung. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, *2*(2), 50–56. https://doi.org/10.55123/toba.v2i2.4069

Rahellea, S. L., & Rianto, M. R. (2023). Literatur Review: Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Loyalitas terhadap Kepuasan Konsumen Kopi Nako. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, *4*(1), 63–73. https://doi.org/10.35912/simo.v4i1.1782

Rahardja, U., Lutfiani, N., Juliansah, M. A. D., & Aptman, E. (2025). Strategy of production efficiency and improving the quality of wooden sofa legs in the manufacturing industry. *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 4(2), 155–164. https://doi.org/10.33050/sabda.v4i2.867

Rizky, A. N. (2021). Program Dinamik Pada Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan PT Ganesha Abaditama. *Jurnal Optimasi Teknik Industri (JOTI)*, *3*(1). https://doi.org/10.30998/joti.v3i1.6477

Sampeallo, Y. G., & Hasiara, L. O. (2024). *Manajemen Produksi*. PT Media Penerbit

Indonesia.

Setyani, Y., & Nurhayati, S. fatimah. (2025). Strategi Pemasaran usaha Mebel Home Industry UD Jati Mandiri Talunombo Baturetno kabupaten Wonogiri. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(1), 105–113. https://doi.org/10.23917/determinasi.v3i1.400

Siswanto, D. J., Nuroktavia, D. A., Wahyudi, I., & Syah, T. Y. R. (2022). The effect of production planning and quality control on the final product. *Journal of Social Science*, 3(6), 2128–2136. https://doi.org/10.46799/jss.v3i6.485

Tanjung, D. P., Zega, J. H. Y., Zai, I. I., & Harefa, D. I. P. (2025). Kualitas Dalam Memproduksi Suatu Barang Dan Jasa. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 15–22. https://doi.org/https://doi.org/10.70134/jukoni.v2i1.264

Tirta, E. B. E. (2025). *Saat Ekonomi RI Melambat, Industri Furnitur Malah Tiba-tiba Melesat*. CNBC Indonesia.